

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN DI DESA
NANGA SAMBUS KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA
KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh :

Utin Haryati ^{1*}
NIM: E1011151102
Rusdiono ² Arifin ^{2*}

*Email : E1011151102@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu dan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala desa terhadap meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran kepemimpinan yang terdiri dari katalisator, fasilitator, pemecah masalah, penghubung sumber dan komunikator nilai rata-rata tanggapan responden secara keseluruhan masuk kategori penilaian cukup baik oleh para responden. Sedangkan berdasarkan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi nilai rata-rata tanggapan responden secara keseluruhan masuk kategori penilaian kurang baik. Saran penelitian ini agar kepala desa harus merangkul semua komponen masyarakat didesanya, sehingga mereka dilibatkan dalam pembangunan desa, membina hubungan sosial yang lebih baik dan intens dengan menerapkan sikap persaudaraan atau kemanusiaan yang lebih tinggi serta terus melakukan koordinasi yang intens lagi lewat aparat desa kepada para tetua desa serta masyarakat desa. Kepala perlu memotivasi menggerakkan dan meyakinkan masyarakat terhadap perlunya partisipasi aktif dalam pembangunan melalui perbuatan baik, rasa kepedulian yang tinggi dan sikap terpuji dan pendekatan persuasif kepada masyarakat desa.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Partisipasi, Pembangunan.

***THE LEADERSHIP ROLES OF THE VILLAGE HEADMAN IN
INCREASING THE COMMUNITY PARTICIPATION IN THE
DEVELOPMENT OF NANGA SAMBUS VILLAGE PUTUSSIBAU UTARA
DISTRICT KAPUAS HULU REGENCY***

ABSTRACT

This study aimed to analyze the leadership roles of the village headman, the community participation in village development, and the relation between the village headman leadership in increasing the community participation in the development of Nanga Sambus Village, Putussibau Utara District, Kapuas Hulu Regency. This study used a descriptive research method with a qualitative approach. This study used leadership roles theory which consisted of catalyst, facilitator, problem-solver, source liaison, and communicator as well as the community participation in a development theory which consisted of participation in the planning, participation in the implementation, participation in utilizing the results, and participation in evaluating. The results showed that the average respondents gave a good assessment as their response according to the leadership roles theory. Meanwhile, the average respondents gave a quite poor assessment according to the community participation theory. The researcher suggests that the village headman should embrace all the community components in his village so that they are involved in the village development, foster better and more intense social relations by applying a higher brotherhood or humanity attitude, and keep doing intense coordination with the village elders and village community through the village apparatus. The village headman should motivate to move and assure the community towards active participation in development through good deeds, high caring and commendable attitude, and persuasive approach to the village community.

Keywords: Leadership, Participation, Development.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan desa merupakan kegiatan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat desa. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan untuk penanggulangan kemiskinan. Dalam Pasal 78

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

1
2

Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong-royongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa menurut Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan desa sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 14 Ayat 1 yang berbunyi Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dengan demikian, Kepala Desa dalam kedudukannya selaku pimpinan unit organisasi pemerintahan desa dituntut untuk menumbuhkan prakarsa dan partisipasi gotong royong masyarakat desa dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat desa. Terdapat beberapa alasan perlunya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan maupun pemberdayaan, hal itu dikarenakan masyarakatlah yang menjadi sasaran utama sebagai penggerak, pengelola, pengguna hasil dari pemberdayaan tersebut

Peran Kepala Desa Nanga Sibus Kecamatan Putussibau Utara sepertinya belum optimal dalam merencanakan maupun melaksanakan program peningkatan pembangunan infrastruktur dan ekonomi dan bisa dilihat dari data diatas bahwa hasil pelaksanaan pembangunan belum terlaksanan secara makismal. Potensi sumber daya manusia yang masih rendah sehingga perlu dikembangkan kembali, sehingga menghambat pembangunan dalam setiap kegiatan desa baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sulitnya

1
2

menumbuhkan sikap kemandirian di dalam masyarakat serta ketidakpercayaan masyarakat dengan pemerintah desa, sehingga keselarasan antara pemerintah desa dengan masyarakat desa kurang terjalin dengan baik. Selain itu masyarakat masih sulit untuk mengakses informasi dari pemerintah desa terkait dengan perkembangan kemajuan pembangunan desa, yang pada akhirnya banyak masyarakat yang meragukan kepemimpinan kepala desa. Ketersediaan jumlah sumber daya manusia, anggaran dan peralatan dalam hal menjalankan tata pemerintahan desa sudah cukup memadai. Akan tetapi, lemahnya peran kepemimpinan yang menyebabkan para aparatur desa menyebabkan adanya sikap yang kurang harmonis diantara mereka dan menyebabkan program pembangunan yang dijalankan tidak tersampaikan kepada publik. Tidak adanya keterbukaan kepada masyarakat ini membuat performance dan kinerja kepala desa untuk kemajuan desa dipertanyakan oleh para stakeholder dan masyarakat desa.

Adapun fenomena yang terjadi pada kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara dalam pelaksanaan pembangunan desa, yaitu kesibukan masyarakatnya. Kesibukan masyarakatnya ini dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan mereka, sehingga hampir tidak ada waktu dalam kegiatan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Selain itu rendahnya pembayaran pungutan resmi dari desa, menunjukkan kurangnya partisipasi dari segi biaya dari masyarakat, karena masih ada anggapan bahwa semua proyek sudah ada pembiayaannya dari pemerintah. Selain itu juga disebabkan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Selama ini, masyarakat beranggapan bahwa pembangunan itu adalah tanggung jawab mutlak dari pemerintah. Dikarenakan tidak adanya partisipasi dari masyarakat pada proses pembangunan, menjadikan masyarakat acuh tak acuh terhadap pembangunan yang dihasilkan, dan mengakibatkan hasil pembangunan menjadi rendah. Bahkan dari data dokumen notulen

rapat dalam pertemuan musrenbang kelurahan/desa ternyata antusiasme tokoh masyarakat yang diundang dalam musrenbang tersebut hanya mencapai 40% kehadiran, bahkan kehadirannya tidak mengikuti pertemuan sampai selesai, hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap apa yang dibahas dalam pertemuan tersebut hanya seremonial belaka, karena hasil perencanaan yang dihasilkan berbeda dengan apa yang diinginkan masyarakat.

Menurut penulis peran kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dapat mempengaruhi naik turunnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kondisi ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di desa tersebut. Sehubungan dengan itu kepemimpinan kepala desa sangat penting untuk membina sikap partisipasi yang saat ini mulai hilang. Mengenai hal tersebut tentunya akan memunculkan berbagai permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji berkaitan dengan kegiatan meningkatkan partisipasi masyarakat di desa. Sehingga kegiatan penelitian tentang masalah tersebut sangat penting

untuk dilakukan, yaitu dengan melakukan penelitian untuk mengamati dan mencermati kegiatan meningkatkan partisipasi masyarakat desa yang selama ini telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian diatas, merupakan suatu hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasikan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala desa kurang dalam hal proses dorongan dan komunikasi dengan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara yang bisa terlihat dari beberapa gejala, yaitu: Kepala Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara di nilai

kurang pendekatan terhadap masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat juga masih enggan untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan, karena kurangnya pengaruh kebijakan dari kepala desa. Pembangunan infrastruktur jalan sebagian besar rusak dan pengerjaan perbaikan masih belum tuntas menyebabkan kendala transportasi sehingga menimbulkan inefisiensi waktu, bertambahnya biaya angkutan yang pada akhirnya menambah harga barang maupun jasa yang ditanggung masyarakat.

- b. Dalam hal partisipasi masyarakat masih enggan untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan, kurangnya masyarakat desa dalam menghadiri musyawarah desa untuk membicarakan persoalan mengenai pembangunan desa dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk turut serta dan memelihara hasil pembangunan yang telah ada

3. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dalam analisis, maka fokus dari penelitian ini adalah

ada/tidaknya hubungan antara peran kepemimpinan kepala desa terhadap meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

4. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Peran Kepemimpinan Kepala desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu?

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala desa di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara peran kepemimpinan kepala desa terhadap meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di

Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap dari penelitian ini akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan sumber daya manusia yaitu peran kepemimpinan dan partisipasi masyarakat.

Manfaat Praktis

Bagi Universitas Tanjungpura khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori

a. Peran Kepemimpinan

Menurut Bakir (2009: 348): “Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam

masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas”.

Menurut Griffin (2004: 68) Kepemimpinan adalah: “Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses sekaligus atribut. Sebagai sebuah proses, berfokus pada apa yang sebetulnya dilakukan pemimpin, kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh tanpa paksaan (*noncoercive*) untuk membentuk tujuan-tujuan grup atau organisasi, memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan-tujuan tersebut, dan membantu mendefinisikan kultur grup atau organisasi. Sedangkan sebagai atribut, kepemimpinan adalah sekelompok karakteristik yang dimiliki oleh individu yang dipandang sebagai pemimpin”. Menurut Robbins (2002:

146): “Kepemimpinan adalah proses memimpin sebuah kelompok dan mempengaruhi kelompok itu dalam mencapai tujuannya”. Sedangkan menurut Rivai (2006: 2) definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran.

Desa menurut definisi universal, adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (rural). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Hamalik (2006 : 166) seorang pemimpin melaksanakan peran kepemimpinan, yakni sebagai:

- 1) Katalisator.
- 2) Fasilitator.
- 3) Pemecah masalah.
- 4) Penghubung sumber.
- 5) Komunikator.

b. Partisipasi

Pada dasarnya partisipasi merupakan perwujudan yang sudah ada sejak dulu dengan kata lain ikut serta atau terlibat. Keterlibatan ini diwujudkan dalam sikap gotong royong. Partisipasi dapat juga diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Isbandi (2007:27) Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya menurut Adisasmita, (2006:38)“Partisipasi

masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan⁴⁴. Jadi partisipasi dalam pembangunan merupakan keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Menurut Goldsmith dan Blustain dalam Ndraha, (1987:105) mengatakan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi apabila:

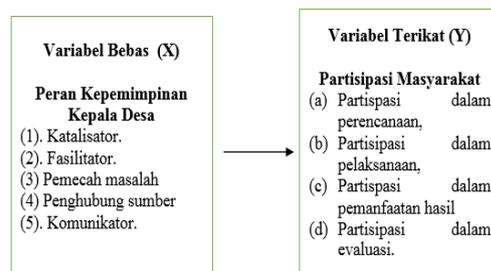
- 1) Adanya Organisasi yang dikenal. Partisipasi tersebut dilakukan melalui sebuah organisasi yang telah ada di tengah-tengah anggota masyarakat.
- 2) Adanya Kebermanfaatan Partisipasi. Partisipasi tersebut dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat.
- 3) Manfaat yang diperoleh dengan ikut berpartisipasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan maupun keinginan masyarakat.
- 4) Peran Masyarakat. Pada setiap proses partisipasi yang dilakukan

oleh masyarakat harus ada kendali yang dilakukan masyarakat.

Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008: 12) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam perencanaan
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- Partisipasi dalam evaluasi.

2. Alur Pikir Penelitian



Keterangan :

Hipotesis → Arah hubungan

$H_1 =$ Ada hubungan antara kepemimpinan kepala desa dengan meningkatnya partisipasi masyarakat membangun di Desa Nanga

Sambus Kecamatan Putussibau
Utara Kabupaten Kapuas Hulu
 H_0 = Tidak ada hubungan antara
kepemimpinan kepala desa
dengan meningkatnya
partisipasi masyarakat
membangun di Desa Nanga
Sambus Kecamatan Putussibau
Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif menurut Moleong (2017, 11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Adapun lokasi yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian yaitu Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara. Pemilihan lokasi ini tentunya berdasarkan pada pertimbangan

pemasalahan yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakatnya.

Subjek penelitian yang disini adalah informan yang akan dijadikan sumber untuk memperoleh data dan informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa
2. Masyarakat Desa

Populasi penelitian adalah sejumlah individu yang meliputi seluruh kepala keluarga yang berada di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara yang berjumlah 802 jiwa. Menurut Arikunto (2010: 112), bila populasi dari 100 orang maka diambil keseluruhannya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Berdasarkan hal tersebut maka perkiraan sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah berkisar 10% saja mengingat jumlah masyarakat di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara lebih dari 100

orang yakni 802 orang. Adapun rumus sampel yakni $(802 \times 10\% = 80,2)$, jadi sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang responden masyarakat di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara.

Alat Pengumpulan Datanya menggunakan kuesioner. Untuk menghasilkan jawaban kuantitatif, maka digunakan skala untuk mengukur hasil jawaban. Peneliti menggunakan skala likert yaitu skala untuk mengukur sikap atau intensitas pendapat responden. Untuk menentukan jawaban dari masing-masing butir pertanyaan kuesioner, haruslah ditentukan jenjang skor yang digunakan.

Pernyataan positif diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban kurang setuju, skor 4 untuk jawaban setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut.

Menurut Umar (2010: 138) berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka bobot penilaian berkisar dari angka satu hingga lima, dengan rentang

= 0,80 sehingga diperoleh rentang penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)	4,20-5,00
Baik (B)	3,40-4,19
Cukup Baik (CB)	2,60-3,39
Kurang Baik (KB)	1,80-2,59
Tidak Baik (TB)	1,00-1,79

a. Analisa Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, persentase dan rata-rata (*mean*).

1) Rumus Persentase

Untuk rumus persentase digunakan pendapat dari Sudijono dalam Ariani (2015: 25) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden/ Sampel

2) Rumus Rata-Rata (Mean)

Untuk rumus persentase digunakan pendapat dari Riduwan dalam Ariani (2015: 25), yaitu:

$$M = \frac{\sum}{N}$$

Dimana:

M = Rata-rata

X = Nilai

N = Jumlah Data

b. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan korelasi linier sederhana. Analisa kolerasi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas kepemimpinan kepala desa (Variabel X) terhadap variabel terikat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Variabel Y) dengan bantuan *software* SPSS. Pmenurut Sugiyono (2004: 211): Pola hubungan atau pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = Kepemimpinan Kepala Desa

a = Konstanta

b = Koefisien dan korelasi

b X = Partisipasi Masyarakat Desa

Selanjutnya harga a dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk harga b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum YX - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - \sum X^2}$$

Korelasi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya hubungan variabel bebas/indevenden (X) dengan variabel terikat/defenden (Y) adalah Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS. Penggunaan teknik korelasi seperti ini didasarkan atas sumber data yang diperoleh penulis serta adanya interval data yang berguna untuk melihat apakah jawaban responden tergolong sangat kuat, kuat, sedang, rendah, sangat rendah.

Adapun rumus koefisien korelasi *pearson product moment* dalam Umar (2013:166) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] - [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r"
Pearson Product Moment

n = Populasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Nilai r yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh nilai variabel yang lain
- Nilai r yang negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negatif artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya nilai variabel lain.
- Nilai r yang sama dengan nol menunjukkan kedua variabel tidak menunjukkan hubungan, artinya variabel yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah.

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:90): Adapun untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini:

Tabel 1
Interpretasi terhadap Nilai r

Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup kuat
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan dalam Sarjono dan Julianita (2011:90)

Dengan nilai r_{xy} yang diperoleh, didapat melihat secara langsung melalui tabel korelasi yang menguji apakah nilai r yang kita peroleh tersebut berarti atau tidak, tabel korelasi ini mencantumkan batas-batas r yang signifikan tertentu, dalam hal ini signifikan, 5 % bila nilai r tersebut signifikan artinya, hipotesis alternatif dapat diterima.

D. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 58 responden atau 72,50%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden laki-laki yang berhasil mengisi kuisisioner penelitian ini. Sebagian besar berusia antara 30-39 tahun atau 46,25%. Sebagian besar yaitu petani dengan jumlah masing 30 responden atau 37,50%.

Tanggapan responden pada variabel kepemimpinan yang terdiri

dari katalisator, fasilitator, pemecah masalah, penghubung sumber dan komunikator dilakukan penghitungan dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,17 dan skor angka ini masuk pada rentang 2,60-3,39 dengan kategori penilaian cukup baik oleh para responden.

Tanggapan responden pada variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi dilakukan penghitungan dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,56 dan skor angka ini masuk pada rentang 1,80-2,59 dengan kategori penilaian kurang baik oleh para responden.

Persamaan regresinya $Y = 0,487 + 0,667X$ menyatakan bahwa jika variabel peran kepemimpinan $X = 0$, nilai variabel partisipasi masyarakat dalam pembangun di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara (Y) adalah 0,487. Koefisien regresi sebesar 0,667 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai satuan pada variabel kepemimpinan (X) akan memberikan

kenaikan skor sebesar 0,667 pada nilai variabel partisipasi masyarakat dalam pembangun di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara.

Untuk dapat membuktikan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji hubungan antara peran kepemimpinan kepala desa terhadap meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu dengan melakukan uji statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk melihat kedekatan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dicari hubungannya, yaitu antara variabel X, peran kepemimpinan yang diduga memiliki hubungan terhadap partisipasi masyarakat sebagai variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa koefisien hubungan antara variabel peran kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat yang dihitung

dengan koefisien korelasi adalah r hitung sebesar 0,517.

Jika dibandingkan nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan rumus koefisien korelasi *product moment* yaitu 0,517 dengan r tabel koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dilihat bahwa r yang diperoleh hasil dari perhitungan koefisien korelasi *product moment* adalah lebih besar dibandingkan dengan r tabel koefisien *product moment* ($0,517 > 0,220$)

Jadi hubungan (korelasi) antara peran kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara adalah **cukup kuat** karena 0,517 berada pada rentang 0,400-0,599 dan berkorelasi positif, artinya jika nilai peran kepemimpinan meningkat maka nilai partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara akan meningkat pula.

Dari hasil penelitian ini dapat kepemimpinan berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat. Besarnya kontribusi variabel X (peran

kepemimpinan) terhadap variabel Y (partisipasi masyarakat) sebesar 26,70%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa selain peran kepemimpinan, ada faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan: Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya, terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a

diterima. Bisa juga dilihat pada nilai t hitung = 5,332 dan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2=80-2 = 78$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar $\pm 1,99085$ dibulatkan 1,99 (pada tabel distribusit). Kesimpulannya: t hitung > tabel ($5,332 > 1,99$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penulis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel peran kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangun di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari sebelumnya, maka peneliti simpulkan :

- a. Tanggapan responden secara umum mengenai variabel peran kepemimpinan yang terdiri dari katalisator, fasilitator, pemecah masalah, penghubung sumber dan komunikator diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,17 dan skor angka ini masuk pada rentang 2,60-3,39 dengan kategori penilaian cukup baik oleh para responden.
- b. Tanggapan responden secara umum mengenai variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,56 dan skor angka ini masuk pada rentang 1,80-2,59 dengan kategori penilaian kurang baik dari para responden.
- c. Hubungan antara peran kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangun di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara adalah cukup kuat karena 0,517 berada pada rentang 0,400-0,599 dan berkolerasi positif, artinya jika nilai kepemimpinan meningkat maka nilai partisipasi masyarakat dalam pembangun di Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara akan meningkat pula. Peran kepemimpinan kepala desa berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangun di

Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara. Besarnya kontribusi variabel X (kepemimpinan) terhadap variabel Y (partisipasi masyarakat) sebesar 26,70%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa selain peran kepemimpinan, ada faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dikemukakan :

- a. Kepala Desa Nanga Sambus Kecamatan Putussibau Utara haruslah dapat merangkul semua komponen masyarakat didesanya, sehingga mereka dilibatkan dalam pembangunan desa, membina hubungan sosial yang lebih baik dan intens dengan menerapkan sikap persaudaraan atau kemanusiaan yang lebih tinggi.
- b. Perlunya Kepala Desa Nanga Sambus terus melakukan koordinasi yang intens lagi lewat aparatur desa kepada para tetua desa serta masyarakat desa agar lebih membantunya dalam

memecahkan persoalan sehubungan dengan pembangunan desa sehingga dapat memberikan masukan bagi kepala desa akan inisiatif atau ide, sehingga tidak monoton idea/inisiatif dari kepala desa saja.

- c. Kepala Desa Nanga Sambus perlu lebih memotivasi, menggerakkan dan meyakinkan masyarakat terhadap perlunya keterlibatan aktif dalam pembangunan melalui perbuatan baik, rasa kepedulian yang tinggi dan sikap terpuji dan pendekatan persuasif kepada masyarakat Desa Nanga Sambus dengan banyak melakukan silaturahmi dan diskusi bersama warga.

F. REFERENSI

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Ariani, A.P. 2015. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakir, R Sutyo. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Griffin W Ricky. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 2006. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Askara.

Isbandi, R Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI press

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara.

Robbins. P.S. 2002. *Prinsip-prinsip Perlaku Organisasi*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori Ke Praktik*, Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sarjono H dan Julianita W. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Soetomo. 2008. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2010. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dokumen

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Undang-undang No. 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Skripsi

Imran, Ahyar. 2012. *Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Bongohulawa*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.

Jurnal

Silambil, Monica. 2014. *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Kebon Agung*

*Kecamatan Rantau Pulung
Kabupaten Kutai Timur. Kutai
Timur: E Journal Ilmu
Pemerintahan Vol 2, hal 2716-
2728.*

Neneng, Y Susanti. 2012. *Pengaruh
Kepemimpinan Kepala Desa
Terhadap Partisipasi Masyarakat
Dalam Pembangunan di Desa
Sungai Paku Kecamatan Kampar
Kiri Kabupaten Kampar. Kampar:
Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol.
2, hal 97-98.*

